

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh DPK, NPF dan FDR terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah dengan sampel penelitian adalah bank umum syariah di Indonesia. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada 3 bank umum syariah dengan tahun penelitian dari tahun 2007-2010, data yang digunakan adalah laporan keuangan triwulan bank umum syariah. Berdasarkan hasil uji statistik untuk tiga variabel bebas dalam penelitian ini yaitu DPK, NPF dan FDR, ketiganya berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan aset bank umum syariah baik secara parsial atau simultan.
2. Dana Pihak Ketiga yang terdiri dari giro, tabungan dan deposito terbukti berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan aset bank umum syariah periode 2007-2010. Hal ini dikarenakan bank syariah menyalurkan kembali dana yang dihimpunnya dari masyarakat ini melalui pembiayaan ke sektor riil. Dengan bertambahnya jumlah pembiayaan akan meningkatkan jumlah aset dan mempengaruhi pertumbuhan aset perbankan syariah.

3. *Non performing financing* sebagai rasio pembiayaan bermasalah berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan aset bank umum syariah periode 2007-2010. Dengan adanya pengaruh negatif ini maka bank syariah harus mengurangi NPF untuk meningkatkan pertumbuhan asetnya. Hal tersebut sudah dilakukan oleh bank syariah terlihat dari rasio NPF yang mengalami penurunan, menunjukkan bank syariah sudah dapat mengelola pembiayaan yang diberikannya dengan efektif.
4. *Financing to deposit ratio* merupakan rasio untuk mengukur likuiditas suatu bank, berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah periode 2007-2010. Melihat hal ini berarti bank syariah perlu meningkatkan rasio ini, dengan meningkatkan rasio FDR maka likuiditas suatu bank akan menjadi rendah, namun hal tersebut tidak dialami oleh bank syariah karena menyalurkan pembiayaannya sebesar 80-90% ke pembiayaan sektor riil sedangkan sukuk dan sejenisnya hanya 10-20%. Sehingga pembiayaan efektif yang diberikan oleh bank syariah tidak menyebabkan kesulitan likuiditas tetapi meningkatkan jumlah aset perbankan syariah.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, diantaranya:

1. Sampel penelitian yang sangat terbatas hanya terdiri dari 3 bank umum syariah.

2. Keterbatasan data yang tersedia untuk variabel NPF, khususnya data mengenai pembiayaan tidak lancar, sehingga penelitian ini tidak dapat mengikutsertakan unit usaha syariah.

### **5.3 Saran**

#### **5.3.1 Akademis**

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar dapat menggunakan faktor-faktor lain yang dapat digunakan untuk melihat pengaruhnya terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah. Terutama yang terkait dengan perkembangan perbankan syariah saat ini. Sebagai contoh peneliti dapat menambahkan variabel SBI Syariah.
2. Mengingat keterbatasan penelitian, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah sampel penelitian tidak hanya terdiri dari tiga bank umum syariah tetapi menambah jumlah bank mengingat ada 11 bank umum syariah yang sudah terdaftar ditahun 2011.

#### **5.3.2 Praktis**

1. Bank syariah lebih meningkatkan pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat terkait dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *financing to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset bank umum syariah, akan tetapi harus mempertimbangkan 5 C (*Capital, Collateral, Character, Capacity, dan Condition*) sebelum menyalurkan pembiayaan. Hal ini dilakukan supaya pembiayaan yang disalurkan lebih efektif dan

mengurangi pembiayaan bermasalah sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan rasio *non performing financing* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan aset.

2. Dalam konteks dana pihak ketiga maka disarankan untuk bank syariah menciptakan produk-produk yang lebih menarik minat nasabah untuk bergabung dalam perbankan syariah dan lebih memperkenalkan tentang bank syariah melalui sosialisasi ataupun edukasi masyarakat, melengkapi fasilitas teknologi perbankan seperti tersedianya ATM bank syariah yang mudah ditemui dimana saja dan fasilitas *e-banking* yang nantinya akan berpengaruh terhadap jumlah aset bank syariah.